

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan industri manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, selama tahun 2011 sampai dengan 2013 jumlah emiten yang ada pada industri manufaktur sebanyak lebih dari 100 perusahaan, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan industri manufaktur mendominasi sekitar 60% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan industri manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang terbesar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan industri manufaktur selalu mendapat perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Harga saham disana mengalami perubahan yang cukup dinamis.

Saham-sahamnya banyak yang aktif diperjual belikan di pasar sekunder. Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi yang diberikan perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan melakukan prediksi menentukan keputusan investasi. Seorang investor yang rasional akan membuat prediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang diberikan perusahaan.

Sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (2009) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Informasi yang diperlukan para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan (H.M Jogiyanto, 2014 ; 18).

Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi fundamental dapat menghasilkan *price to book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER) berhubungan dengan *return saham* di pasar modal negara maju dan di negara berkembang, sedangkan informasi teknikal yang digunakan adalah rasio-rasio negara berpengaruh terhadap return saham di negara berkembang (Indriyo Gitosudarmo, 2002 ; 17). Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Robert ang, 2004 ; 38). Rasio keuangan

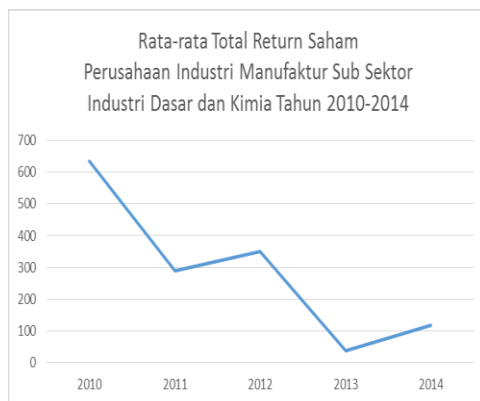
dikelompokkan dalam lima jenis yaitu ; 1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; 2. Rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; 3. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; 4. Rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; dan 5. Rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio-rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (leverage). Rasio aktivitas terdiri dari sebelas rasio. Dari sebalas rasio tersebut terbukti hanya satu variabel yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan yaitu variabel *quick asset to inventory* (QAI), penelitian ini mencoba memperluas pengaruh *quick asset to inventory* (QAI) terhadap *total return saham*. Meningkatnya *quick asset to inventory* (QAI) akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor maupun kreditor terhadap perusahaan maka harga saham di pasar modal diprediksi meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *total return saham* juga meningkat, sehingga *quick asset to inventory* (QAI) berpengaruh positif terhadap *total return* (Mas'ud Machfoed, 1994 ; 47).

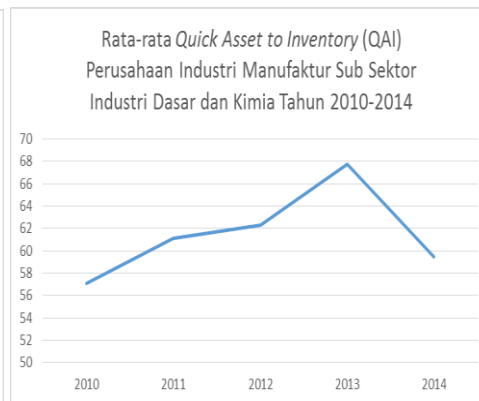
Rasio probabilitas terdiri dari enam rasio. Dari keenam rasio probabilitas tersebut maka dalam penelitian ini akan diperoleh rasio probabilitas yang diperkirakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tiga profit margin (GPM, NPM,

dan OPR) akan dipilih rasio *net profit margin* (NPM) dengan alasan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan rasio laba bersih (*net profit*) terhadap penjualannya (*sales*) sehingga *net profit margin* (NPM) cukup mewakili dibandingkan dengan *gross profit margin* (GPM) dan *operating ratio* (OPR). Disamping itu juga didasarkan pada alasan bahwa bagi investor atau pemodal adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima.

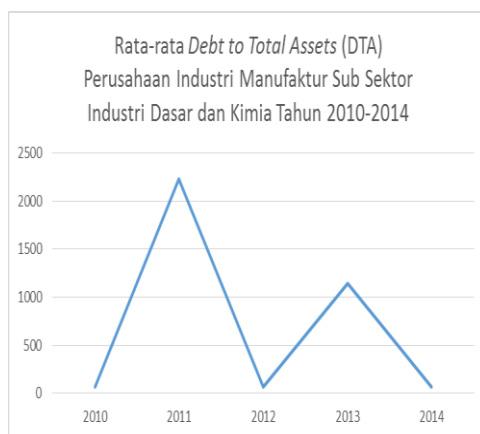
Rasio solvabilitas yang juga disebut sebagai *leverage ratio*. Rasio ini dibedakan menjadi delapan rasio. Semakin besar *leverage ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya kinerja perusahaan terutama berkurangnya laba bersih yang diperoleh karena sebagian penghasilan tersebut harus dibayarkan kepada kreditur dalam bentuk biaya pinjaman. Dengan semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalikan (*return*) dari para pemodal semakin kecil, sehingga *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *total return*. Sementara itu *rasio leverage* yang sering digunakan untuk memprediksi return adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan ratio total hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset*). Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset* (DTA) maka tingkat hutang semakin tinggi sehingga beban bunga semakin besar dapat menyebabkan mengurangi keuntungan perusahaan. Dalam hal ini kita hanya penulis mengambil *debt to total asset* (DTA) yang mewakili rasio solvabilitas.



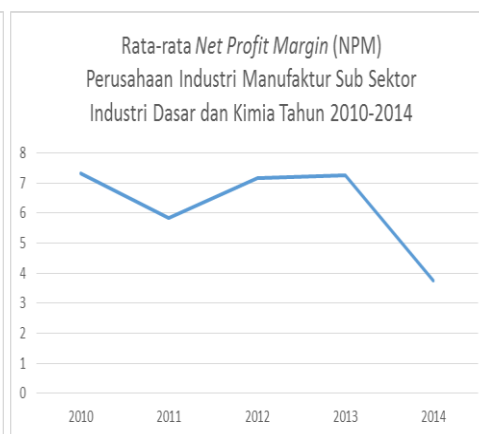
Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

Berdasarkan gambar 1.1 terjadi pergerakan fluktuatif pada total *return* saham pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia tahun 2010-2014. Total *return* saham yang disajikan berdasarkan atas harga saham penutupan (*closing price*) tahun sekarang dikurangi harga saham penutupan (*closing price*) tahun sebelumnya selama periode tersebut mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa QAI tertinggi terjadi pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah pada tahun 2010. Sedangkan DTA tertinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan nilai terendah pada tahun 2010 dan 2014.

Adapun NPM tertinggi terjadi pada tahun 2010 sedangkan nilai terendah pada tahun 2014. Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa terjadi pergerakan fluktuatif yang tidak sama antara keempat variabel diatas baik itu total *Return* saham, QAI, DTA dan NPM.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dalam judul “Analisis Pengaruh *quick asset to inventory* (QAI), *debt to total assets* (DTA), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *Total Return Saham* pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang membagikan Deviden di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2013”.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain :

- a) Kurangnya informasi yang akurat bagi investor dalam menentukan investasi yang tepat.
- b) Keputusan investasi pada suatu perusahaan tergantung dari *total return saham* yang tercermin dari faktor internal perusahaan dan faktor-faktor lainnya diluar perusahaan.
- c) Masih digunakannya laporan keuangan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.
- d) Fenomena yang terjadi pada periode penelitian apakah rasio keuangan memiliki pengaruh atau tidak terhadap *total return saham*.
- e) Inkonsistensi perusahaan dalam *Total Return Saham*.

1.2.2. Pembatasan Masalah

untuk menghindari meluasnya penelitian, maka penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut :

- a) Penulis membatasi penelitian hanya pada pengaruh *quick asset to inventory* (QAI), *debt to total assets* (DTA), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *Total Return Saham*.
- b) Penulis membatasi sampel penelitian hanya pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan deviden di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan secara berturut dari periode tahun 2011 – 2013.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah terdapat pengaruh antara *quick asset to inventory* (QAI), *debt to total assets* (DTA), dan *net profit margin* (NPM), terhadap *total return saham* secara simultan pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013?
- b) Apakah terdapat pengaruh *quick asset to inventory* (QAI) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013?

- c) Apakah terdapat pengaruh *debt to total assets* (DTA) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013?
- d) Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *quick asset to inventory* (QAI), *debt to total assets* (DTA), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *total return saham* secara simultan pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013.
- b) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *quick asset to inventory* (QAI) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013.
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *debt to total assets* (DTA) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri

manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013.

- d) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *total return saham* secara parsial pada perusahaan industri manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang membagikan devidennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

- a) Bagi Calon Investor

Dengan melakukan penelitian tersebut peneliti berharap agar para calon investor dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi total return saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana.

- b) Bagi Emiten

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan emiten untuk memprediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan meningkatkan total return saham perusahaan, sehingga manajer perusahaan dapat menentukan strategi yang dapat meningkatkan total return saham perusahaan.

- c) Bagi para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literature yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap total return saham.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktikan teori keuangan dan investasi terutama tentang pasar modal. Dan dapat digunakan sabagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan total return saham oleh penelitian selanjutnya.